



PRAGMATIK DAN SISTEM KAJIANNYA

PRAGMATICS AND ITS SYSTEM OF STUDY

Kezia Syalomitha Geraldine¹, Bertuah Manik²

Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan

Email: kezasilalahi95@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 17-04-2025

Revised : 19-04-2025

Accepted : 21-04-2025

Published : 23-04-2025

Abstract

Pragmatics is a very important branch of linguistics in the study of communication, focusing on meaning interpreted based on the context of language use in social interaction. Pragmatic meaning focuses on the relationship between the form of language used and the social and cultural conditions surrounding the communication. The study of pragmatics is very relevant in the multicultural context of Indonesia, where language functions not only to convey information, but also as a tool to build complex social relationships. This article examines pragmatic theories, the scope of the study, the approaches used in pragmatic research, and their application in various aspects of Indonesian society. This study also looks at the relationship between pragmatics and local culture, both in the context of education, media, and artificial intelligence technology.

Keywords: *pragmatics, context, speech acts*

Abstrak

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang sangat penting dalam studi komunikasi, dengan fokus pada makna yang ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Makna pragmatik berfokus pada hubungan antara bentuk bahasa yang digunakan dan keadaan sosial serta kultural di sekitar komunikasi tersebut. Kajian pragmatik sangat relevan dalam konteks multikultural Indonesia, di mana bahasa berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan sosial yang kompleks. Artikel ini mengkaji teori-teori pragmatik, ruang lingkup kajian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian pragmatik, serta penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian ini juga melihat hubungan antara pragmatik dengan budaya lokal, baik dalam konteks pendidikan, media, hingga teknologi kecerdasan buatan.

Kata Kunci: pragmatik, konteks, tindak tutur

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi manusia, bahasa bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga untuk menciptakan makna yang lebih luas melalui konteks sosial dan budaya. Pragmatik, sebagai cabang linguistik, berfokus pada cara makna ini dipengaruhi oleh konteks penggunaan bahasa, yang tidak selalu dapat dipahami hanya dari struktur kalimat atau kata-kata yang digunakan. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beragam budaya dan bahasa, pragmatik memegang peranan penting dalam mengungkapkan bagaimana makna dikonstruksi dalam interaksi sosial. Makna ini sangat bergantung pada elemen-elemen seperti hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur, tujuan komunikasi, serta norma sosial yang berlaku dalam komunitas tertentu. Oleh karena itu, kajian pragmatik berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai interaksi verbal dan non-verbal dalam berbagai konteks.



Berdasarkan isi artikel "Pragmatik dan Sistem Kajiannya" oleh Kezia Syalomitha Geraldine dan Bertuah Manik, berikut adalah contoh metode penelitian yang dapat disusun untuk artikel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian bertujuan untuk menganalisis teori-teori pragmatik dan penerapannya dalam konteks budaya dan komunikasi masyarakat Indonesia berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa: Literatur utama dari teori-teori pragmatik seperti karya Austin, Searle, Grice, dan Levinson. Artikel, buku, dan jurnal yang membahas praktik pragmatik dalam konteks sosial dan budaya Indonesia.

Dokumen-dokumen terkait penggunaan bahasa dalam berbagai media, pendidikan, dan teknologi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap:

1. Teks-teks ilmiah yang membahas pragmatik.

Data percakapan atau wacana dalam media massa, interaksi sosial sehari-hari, serta kajian pragmatik dalam konteks pendidikan dan teknologi.

2. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang mencakup:

Identifikasi konsep-konsep pragmatik utama seperti tindak tutur, implikatur, deiksis, dan kesantunan. Klasifikasi pendekatan pragmatik yang digunakan di Indonesia (teoretis, deskriptif, kritis, dan interdisipliner). Interpretasi penerapan pragmatik dalam konteks budaya lokal, pendidikan, media, dan teknologi. Hasil dari analisis ini disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana pragmatik bekerja dalam membentuk makna dan menjaga keharmonisan komunikasi dalam masyarakat multikultural Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pragmatik

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan penggunaannya dalam konteks sosial yang spesifik. Seiring dengan berkembangnya linguistik, pragmatik muncul sebagai cabang yang memfokuskan perhatian pada faktor-faktor konteks yang memengaruhi interpretasi bahasa. Levinson (1983) menyatakan bahwa pragmatik berfokus pada hubungan antara bentuk bahasa dan penggunaannya, yang mencakup berbagai aspek seperti tindak tutur, implikatur, deiksis, dan kesantunan. Selain itu, pragmatik juga memperhatikan bagaimana interaksi sosial mempengaruhi pemahaman makna di luar arti harfiah kata-kata.



Beberapa dimensi utama dalam pragmatik yang perlu dipahami adalah:

- a. **Tindak Tutur (Speech Acts):** Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Austin dan dikembangkan oleh Searle. Tindak tutur melibatkan tiga jenis tindakan: lokusi (pengucapan kata), ilokusi (tujuan di balik pengucapan tersebut), dan perlokusi (dampak yang dihasilkan dari ucapan tersebut).
- b. **Implikatur:** Implikatur adalah makna yang tidak diungkapkan secara eksplisit tetapi bisa ditarik dari konteks atau cara ucapan tersebut disampaikan. Konsep ini terutama dikembangkan oleh Grice melalui prinsip-prinsip percakapan.
- c. **Deiksis:** Deiksis adalah penggunaan kata atau ekspresi yang maknanya bergantung pada konteks komunikasi, seperti kata ganti (saya, kamu), waktu (sekarang, besok), dan tempat (di sini, di sana).
- d. **Kesantunan (Politeness):** Menurut teori Brown & Levinson, kesantunan berkaitan dengan cara orang menjaga hubungan sosial dan menghindari konflik dalam komunikasi. Kesantunan ini dapat terlihat dalam penggunaan strategi seperti mitigasi dan penghindaran langsungnya.

2. Sistem dan Pendekatan Kajian Pragmatik di Indonesia

Kajian pragmatik di Indonesia mengacu pada sejumlah teori besar yang diperkenalkan oleh tokoh-tokoh seperti Austin, Searle, Grice, dan Levinson. Namun, karena Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya yang sangat tinggi, kajian pragmatik juga mencakup pendekatan yang lebih spesifik terhadap konteks lokal. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian pragmatik di Indonesia, antara lain:

- a. **Kajian Teoretis:** Kajian ini memfokuskan pada pengembangan teori pragmatik yang relevan dengan konteks Indonesia. Teori pragmatik yang berkembang di luar negeri sering kali dipadukan dengan wawasan dari budaya Indonesia untuk memperkaya pemahaman pragmatik dalam masyarakat Indonesia. Misalnya, pemahaman tentang tindak tutur dan kesantunan dalam budaya Jawa yang memiliki sistem sosial yang lebih hierarkis.
- b. **Kajian Deskriptif:** Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data linguistik dari interaksi nyata, baik itu berupa percakapan sehari-hari, pidato publik, atau dialog dalam media massa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana konsep-konsep pragmatik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Kajian Kritis:** Pendekatan kritis pragmatik berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks kekuasaan, ideologi, dan pengaruh sosial. Kajian ini mengkaji bagaimana bahasa digunakan untuk mempertahankan atau mengubah struktur sosial yang ada, serta bagaimana ideologi tertentu dipertahankan melalui komunikasi.
- d. **Kajian Interdisipliner:** Pragmatik tidak hanya dipelajari dalam konteks linguistik saja, tetapi juga diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu lainnya seperti psikologi, pendidikan, dan teknologi. Misalnya, dalam pendidikan, pemahaman pragmatik digunakan untuk mengajarkan komunikasi yang efektif di kelas, sementara dalam teknologi, pragmatik digunakan untuk mengembangkan sistem kecerdasan buatan yang dapat memahami konteks dan makna percakapan manusia.



3. Pragmatik dalam Budaya dan Komunikasi Indonesia

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan bahasa. Dalam berbagai suku bangsa di Indonesia, bahasa digunakan dengan cara yang sangat terikat pada konteks sosial dan kultural. Misalnya, dalam budaya Jawa, penggunaan bahasa sangat bergantung pada status sosial lawan bicara. Penggunaan bahasa *ngoko* (bahasa kasar) dan *krama* (bahasa halus) sangat dipengaruhi oleh hierarki sosial yang ada. Hal ini menunjukkan bagaimana pragmatik bekerja dalam menjaga keharmonisan dan kesantunan dalam komunikasi.

Di sisi lain, budaya Minangkabau juga menekankan pentingnya komunikasi yang menjaga keharmonisan sosial, yang tercermin dalam strategi *kato nan ampek* (kata-kata yang berbicara dengan penuh perhatian dan kehalusan). Sedangkan dalam budaya Batak, meskipun lebih langsung, tetap ada penggunaan strategi pragmatis dalam cara berbicara untuk menghindari kesalahpahaman dalam hubungan sosial.

Kesantunan dalam berbicara sangat penting dalam budaya Indonesia, dan ini tercermin dalam berbagai penggunaan bahasa yang dapat menjaga hubungan sosial dan menghindari konflik terbuka.

4. Implikasi Kajian Pragmatik

Kajian pragmatik memiliki implikasi yang luas dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia. Dalam bidang pendidikan, pemahaman tentang pragmatik membantu siswa dan mahasiswa untuk lebih memahami konteks komunikasi, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Ini akan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal.

Dalam dunia media dan periklanan, pragmatik digunakan untuk menganalisis pesan-pesan implisit yang terkandung dalam iklan, artikel, dan berita. Penggunaan bahasa yang tidak langsung sering kali digunakan untuk mempengaruhi opini publik tanpa terkesan memaksa atau terlalu eksplisit.

Di dunia kerja, pragmatik memiliki peran penting dalam menyampaikan kritik atau penolakan dengan cara yang sopan dan konstruktif. Misalnya, dalam situasi pertemuan profesional atau bisnis, kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan memperhatikan kesantunan dan konteks sosial akan membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antar rekan kerja atau mitra bisnis.

Dalam teknologi, pragmatik semakin penting dalam pengembangan sistem kecerdasan buatan, seperti chatbot atau asisten virtual, yang harus dapat memahami konteks sosial dan budaya pengguna. Sistem seperti ini membutuhkan pemahaman pragmatik yang baik agar dapat memberikan respons yang tepat sesuai dengan situasi dan kebutuhan pengguna.

KESIMPULAN

Kajian pragmatik tidak hanya memberikan wawasan mengenai cara bahasa digunakan dalam komunikasi, tetapi juga membantu kita memahami bagaimana komunikasi membentuk dan dipengaruhi oleh hubungan sosial dan budaya. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pemahaman terhadap pragmatik sangat penting untuk menjaga komunikasi yang efektif dan santun.



Kajian ini tidak hanya relevan dalam bidang linguistik, tetapi juga memiliki aplikasi yang luas dalam pendidikan, media, dunia kerja, dan teknologi. Dengan memahami pragmatik, kita dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan membangun hubungan sosial yang lebih harmonis di tengah keragaman budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer & Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2013). *Analisis Pragmatik dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversation. Syntax and Semantics, Vol. 3*.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Suwandi, S. (2012). Tindak Tutur dalam Pidato Presiden RI. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45–60.